

PENERAPAN METODE CARING EDUCATION UNTUK PENCEGAHAN BULLYING SISWA MADRASAH

Hamidaturrohmah^{1*}, Muhammad Rifqy Andrian Safi'i¹, Roisul Khasanah¹,
Ana Selviani¹, Ahmad Syaikh Mubarak¹

¹Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

*Correspondence E-mail: hamida@unisnu.ac.id

Kata Kunci:

Metode *Caring education*,
Penanaman Karakter,
Pencegahan Bullying.

Abstrak

Perundungan di lingkungan sekolah merupakan tantangan serius yang berdampak pada perkembangan karakter dan kesehatan mental peserta didik. Penerapan metode *Caring education* menjadi pendekatan strategis dalam menciptakan budaya sekolah yang aman, empatik, dan inklusif. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta siswa MA Safinatul Huda dalam mencegah bullying melalui penguatan nilai kepedulian, empati, dan komunikasi reflektif. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan *servicelearning* yang dipadukan dengan metode *caring education* melalui empat tahapan utama: (1) sosialisasi program pengabdian, (2) pelatihan *self-awareness* dan empati, (3) pendampingan implementasi metode *caring education*, dan (4) evaluasi dan refleksi. Sasaran program meliputi kepala sekolah, guru, pengurus OSIS, dan siswa Madrasah Aliyah Safinatul Huda Sowan Kedung Jepara. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berdampak positif: pemahaman siswa terhadap nilai kepedulian dan empati meningkat sebesar 91%, pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan metode *caring education* mencapai rata-rata 88,5%, serta keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam mendukung keberlanjutan program mencapai 90%. Tingkat kepuasan mitra terhadap layanan Tim Pengabdian mencapai 95%, dengan penyampaian materi yang dinilai mudah dipahami dan aplikatif (94%). Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun budaya sekolah yang bebas bullying dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi di satuan pendidikan lain sebagai langkah konkret mewujudkan lingkungan belajar yang sehat dan berdaya.

Keywords:

Caring education method,
Character cultivation,
Bullying prevention.

Abstract

Bullying in the school environment is a serious challenge that impacts the character development and mental health of students. The application of the Caring education method is a strategic approach in creating a safe, empathetic and inclusive school culture. This Community Service Program (PKM) aims to improve the understanding and skills of teachers and students of MA Safinatul Huda in preventing bullying through strengthening the values of caring, empathy, and reflective communication. Activities are carried out using a servicelearning approach combined with caring education methods through four main stages: (1) socialization of the service program, (2) self-

awareness and empathy training, (3) assistance in implementing the caring education method, and (4) evaluation and reflection. The program targets include the principal, teachers, student council board, and students of Madrasah Aliyah Safinatul Huda Sowan Kedung Jepara. The evaluation results showed that this program had a positive impact: students' understanding of the value of caring and empathy increased by 91%, teachers' knowledge and skills in applying the caring education method reached an average of 88.5%, and the involvement of principals and teachers in supporting the sustainability of the program reached 90%. The level of partner satisfaction with the service of the Pengabdi Team reached 95%, with the delivery of material that was considered easy to understand and applicable (94%). Thus, this program makes a real contribution to building a school culture that is free of discrimination.

Article submitted: 2025-05-05. Revision uploaded: 2025-05-11. Final accepted: 2025-05-14.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu tantangan sosial dan pendidikan yang masih menjadi perhatian serius di dunia pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah [1]. Perundungan tidak hanya berdampak negatif terhadap korban secara psikologis dan emosional [2], tetapi juga memengaruhi dinamika sosial sekolah serta proses belajar mengajar secara keseluruhan [3]. Dalam konteks pendidikan menengah, terutama di kalangan remaja usia sekolah fenomena bullying kerap muncul dalam berbagai bentuk mulai dari kekerasan verbal, fisik, sosial, hingga siber [4], [5]. Oleh karena itu, penting bagi satuan pendidikan untuk tidak hanya fokus pada capaian akademik tetapi juga membangun iklim sekolah yang sehat, aman, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik [6].

MA Safinatul Huda Kedung Jepara merupakan madrasah aliyah di bawah naungan Kementerian Agama. Sebagian besar siswa berasal dari Desa Sowan Kidul dan sekitarnya di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Dikenal karena dedikasinya yang kuat terhadap pembelajaran, para siswa ini menunjukkan kecakapan luar biasa di berbagai bidang, baik akademik maupun ekstrakurikuler. Prestasi yang patut dicatat antara lain menjuarai kompetisi esai sosial budaya tingkat nasional dan meraih nilai akademik tertinggi se-Jawa Tengah di antara angkatan pertamanya. Terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kebudayaan daerah seperti kependuan, PMR (Palang Merah Remaja), karya seni, karya kebahasaan, dan kajian agama semakin memperkaya pengalaman pendidikan mereka. Umumnya, usia siswa siswi MA Safinatul Huda berkisar antara 15 hingga 18 tahun. Masa ini merupakan tahap perkembangan remaja yang sangat penting.

Namun, pada kenyataannya, lingkungan di MA Safinatul Huda belum sepenuhnya mendukung perkembangan remaja secara optimal. Salah satu permasalahan serius yang dihadapi sekolah ini adalah praktik bullying atau perundungan. Meskipun sekolah telah meraih berbagai prestasi yang membanggakan, kehadiran bullying dapat mengancam kesehatan mental peserta didik serta merusak citra positif lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, upaya pencegahan terhadap bullying menjadi sangat krusial dan tidak boleh diabaikan. Diperlukan langkah-langkah nyata untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, serta menghargai keberagaman di antara siswa [7], [8].

Langkah awal yang esensial dalam menangani permasalahan ini adalah melakukan identifikasi terhadap tingkat dan bentuk bullying yang terjadi di MA Safinatul Huda. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah menyelenggarakan survei anonim kepada siswa guna menggali frekuensi kejadian, jenis-jenis perundungan yang paling umum, serta lokasi terjadinya insiden. Di samping itu, wawancara mendalam dengan korban, pelaku, dan saksi perundungan akan memberikan wawasan lebih dalam mengenai dinamika bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Hasil dari proses identifikasi ini akan menjadi fondasi penting dalam merancang strategi pencegahan yang efektif dan berkelanjutan.

Mengatasi masalah bullying di MA Safinatul Huda dapat dilakukan melalui penerapan metode *caring education* yang dirancang dalam berbagai bentuk program sebagai sarana *selfawareness* anti bullying. Program ini melibatkan partisipasi aktif siswa, guru, dan tenaga pendidik di MA Safinatul

Huda guna meningkatkan kesadaran akan bahaya bullying serta cara-cara efektif untuk mencegahnya. Kegiatan pengabdian ini diperkuat dengan hadirnya pelatihan kesadaran diri (*self-awareness training*) yang bertujuan membantu siswa dalam memahami dan mengelola emosi serta perilaku secara positif. Di samping itu, deklarasi resmi anti-bullying dapat dijadikan simbol komitmen kolektif seluruh siswa terhadap budaya saling menghargai. Penerapan sistem pelaporan secara real-time juga menjadi strategi penting agar setiap insiden bullying dapat segera ditindaklanjuti. Penanganan lanjutan dilakukan oleh konselor bimbingan dan konseling (BK) guna memastikan adanya pendampingan psikologis bagi korban serta penanganan yang tepat terhadap pelaku [9]. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi pencegahan bullying melalui penerapan metode *caring education* yang berbasis kesadaran, empati, dan tindakan nyata di lingkungan MA Safinatul Huda tercipta lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan suportif, di mana setiap siswa merasa dihargai, didengar, dan dilindungi dari segala bentuk perundungan, serta mampu menumbuhkan nilai-nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab bersama.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *servicelearning* [10] yang dipadukan dengan metode *caring education*. Metode ini menekankan pada dua prinsip utama, yaitu *Corrective Action* (tindakan korektif) dan *Continual Improvement* (peningkatan berkelanjutan). Sasaran kegiatan ini adalah mitra dari Madrasah Aliyah Safinatul Huda Sowan Kidul, Jepara, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus bullying di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terbagi ke dalam empat tahapan utama, yaitu:

A. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian

Tahap awal ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi terkait pentingnya pencegahan bullying, dampak negatif dari bullying, serta jenis-jenis bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan jadwal pelatihan dan pendampingan melalui kesepakatan bersama mitra, guna memastikan kesiapan dan partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

B. Pelatihan *Self-Awareness*

Pelatihan ini diberikan kepada pengurus OSIS, pengurus komisiariat IPNU-IPPNU, serta para guru di MA Safinatul Huda. Materi pelatihan mencakup upaya pencegahan dan penanganan bullying secara menyeluruh, dengan penekanan pada kesadaran diri, empati sosial, serta teknik resolusi konflik. Pelatihan dilaksanakan dengan menerapkan prinsip *Corrective Action*, yaitu membangun kapasitas mitra melalui intervensi langsung terhadap perilaku bullying yang ditemukan di lingkungan sekolah, serta memberikan strategi respons yang cepat dan tepat.

C. Pendampingan

Tahap ini merupakan lanjutan dari pelatihan, di mana mitra didampingi dalam pelaksanaan program lanjutan seperti deklarasi gerakan anti-bullying, implementasi sistem pelaporan bullying secara real-time (*real-time reporting system*), serta penyusunan laporan kejadian bullying yang terdokumentasi dengan baik. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan keberlanjutan kegiatan dan integrasi nilai-nilai anti-bullying ke dalam budaya sekolah serta pendampingan dalam program deklarasi sekolah anti bullying.

D. Evaluasi dan Refleksi

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi untuk menilai efektivitas program pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* kepada peserta kegiatan guna memperoleh umpan balik terkait pelaksanaan, dampak, serta potensi pengembangan program di masa mendatang. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan *continual improvement*, memastikan kegiatan serupa dapat dilaksanakan dengan kualitas yang lebih baik.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk aksi nyata yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan di MA Safinatul Huda. Sekolah ini menghadapi tantangan dalam upaya pencegahan bullying yang selama ini masih bersifat insidental, seperti hanya dilakukan melalui pemberian nasihat atau sosialisasi satu kali tanpa tindak lanjut yang sistematis. Selain itu, belum adanya pendekatan berbasis nilai dan empati dalam penanganan kasus bullying menyebabkan siswa kurang mendapatkan pembinaan karakter secara mendalam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan observasi lingkungan sekolah, ditemukan bahwa diperlukan suatu pendekatan yang lebih menyentuh aspek afektif siswa, agar pencegahan bullying tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga menyentuh dimensi emosional dan sosial siswa.

Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dirancang dengan mengimplementasikan metode *caring education*, yaitu pendekatan pendidikan berbasis kepedulian yang menekankan penguatan empati, komunikasi empatik, serta keterlibatan aktif siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari bullying. Program *caring education* ini disusun sebagai solusi atas permasalahan bullying yang telah menjadi perhatian utama di MA Safinatul Huda, dengan menitikberatkan pada tiga pendekatan utama: *preventive* (pencegahan), *corrective action* (tindakan korektif), dan *continual improvement* (peningkatan berkelanjutan). Agar implementasinya berjalan efektif, program ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari identifikasi kebutuhan mitra, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada warga sekolah, pelatihan guru mengenai metode *caring education*, pendampingan dalam pelaksanaan di kelas, hingga tahap evaluasi untuk menilai dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 5 anggota, dari Program Studi PGSD FTIK, Teknik Industri, Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Hukum Keluarga Islam dan Komunikasi Penyiaran Islam Unisnu Jepara. Kegiatan ini melibatkan para guru dan siswa di MA Safinatul Huda Jepara. Program PKM ini mencakup beberapa tahap, yaitu observasi dan wawancara untuk menganalisis kebutuhan mitra, tahap sosialisasi, tahap pelatihan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi program. Berdasarkan beberapa penelitian, program pelatihan dan pendampingan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik program pelatihan dan pendidikan, semakin besar pula peningkatan kualitas kompetensi guru yang bermanfaat. Sekolah diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan agar kompetensi guru berkembang secara optimal [11]. Berikut adalah uraian teknis pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan wawancara dan observasi langsung oleh Tim Pengabdian kepada Kepala Sekolah dan guru di MA Safinatul Huda untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra secara komprehensif. Berdasarkan hasil analisis pada bulan April 2024, ditemukan bahwa sekolah menghadapi tantangan serius dalam hal peningkatan kesadaran dan keterampilan dalam pencegahan bullying. Beberapa siswa memiliki catatan kasus di bimbingan konseling, sementara pendekatan yang digunakan selama ini masih bersifat satu arah dan belum menyentuh aspek emosional serta hubungan interpersonal secara mendalam sebagaimana pada Gambar 1.





Gambar 1. Wawancara Analisis Kebutuhan

Sebagai solusi, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan menerapkan metode *caring education*, yaitu pendekatan pendidikan yang menekankan pada penguatan empati, komunikasi empatik, dan partisipasi aktif siswa dalam menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan. Melalui program ini, guru diberikan pelatihan dan pendampingan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian ke dalam pembelajaran, serta membangun relasi yang lebih humanis dengan siswa. Program juga memberikan ruang bagi siswa untuk berefleksi, menyampaikan perasaan mereka, serta mengembangkan sikap saling menghargai dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Selain itu, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara guru, siswa, wali kelas, dan kepala sekolah melalui penyusunan kode etik anti-bullying dan forum refleksi bersama yang dilakukan secara berkala. Tim Pengabdian juga melakukan pendampingan langsung di kelas untuk memastikan implementasi metode berjalan sesuai prinsip *caring education*. Melalui pendekatan ini, diharapkan terbangun budaya sekolah yang lebih empatik dan suportif, yang tidak hanya mencegah terjadinya bullying, tetapi juga mendorong tumbuhnya karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab.

Pertama, tahap sosialisasi dilakukan penyusunan jadwal pelatihan dan pendampingan melalui kesepakatan bersama mitra, guna memastikan kesiapan dan partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan serta sosialisasi terkait pentingnya pencegahan bullying, dampak negatif dari bullying, serta jenis-jenis bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Kegiatan sosialisasi sebagaimana pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Pencegahan Bullying

Tahap kedua, pelatihan *selfawareness* yang dilaksanakan dengan menyasar pengurus OSIS, pengurus komisariat IPNU-IPPNU, serta para guru di MA Safinatul Huda. Pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mencegah serta menangani kasus bullying secara komprehensif. Materi pelatihan mencakup aspek kesadaran diri, penguatan empati sosial, dan teknik penyelesaian konflik yang konstruktif. Dalam pelaksanaannya, pelatihan mengacu pada prinsip *Corrective Action*, yakni membangun kapasitas mitra dengan memberikan intervensi langsung terhadap perilaku bullying yang muncul di lingkungan sekolah. Selain itu, peserta juga dibekali dengan strategi respons cepat dan tepat dalam menghadapi berbagai bentuk tindakan bullying yang terjadi di lingkungan pendidikan. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang lebih peduli, responsif, dan bebas dari tindakan kekerasan verbal maupun fisik. Kegiatan pelatihan *self-awareness* anti bullying sebagaimana pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan *Self Awareness* Anti Bullying

Ketiga, tahap pendampingan dalam program pengabdian ini terdiri dari dua bentuk kegiatan utama yang terintegrasi dengan pendekatan *caring education*. Pertama, pendampingan dalam simulasi penyusunan program pencegahan bullying di tingkat madrasah, yang bertujuan memberikan panduan strategis berbasis kepedulian dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas kekerasan. Kedua, pendampingan dilakukan melalui fasilitasi kegiatan reflektif siswa dan guru untuk membentuk kesadaran kolektif mengenai pentingnya empati, komunikasi positif, dan penyelesaian konflik secara damai. Adapun kegiatan pendampingan seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Pendampingan PkM

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari tahap pelatihan, di mana Tim Pengabdian mendampingi mitra dalam implementasi lanjutan seperti deklarasi gerakan anti-bullying, simulasi sistem pelaporan tindakan bullying, serta penyusunan dokumentasi insiden secara sistematis. Pendampingan dilakukan secara intensif dan partisipatif, dengan melibatkan OSIS, guru bimbingan konseling, serta wali kelas, untuk memastikan nilai-nilai *caring* benar-benar terinternalisasi dalam budaya sekolah. Melalui pendekatan ini, program tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan karakter peduli dan tanggap terhadap bullying di kalangan warga sekolah MA Safinatul Huda.

Beberapa faktor pendukung keberhasilan kegiatan PKM ini antara lain: 1) pihak mitra, yaitu kepala sekolah, guru, serta pengurus OSIS dan IPNU-IPPNU MA Safinatul Huda, menunjukkan dukungan penuh dan totalitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Mitra menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti ruang pelatihan, laptop, proyektor, microphone, sound system, dan ruang kelas yang representatif. 2) Setiap peserta kegiatan, baik guru maupun siswa, menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang tinggi dalam memahami serta mengimplementasikan metode *caring education* sebagai pendekatan dalam pencegahan bullying.

Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai dilaksanakan, Tim Pengabdian melakukan evaluasi terhadap implementasi program untuk menilai sejauh mana metode *caring education* mampu diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, diskusi reflektif, serta penyebaran kuesioner kepada peserta. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam memberikan masukan terhadap efektivitas program dan arah pengembangan kedepan. Tim Pengabdian juga terus mendorong mitra untuk menumbuhkan budaya kepedulian di lingkungan sekolah sebagai langkah nyata dalam membangun sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari bullying. Persentase ketercapaian kegiatan berdasarkan hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi PKM

No.	Aspek Evaluasi	Ketercapaian
1	Peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kepedulian dan empati dalam mencegah bullying	91%
2	Peningkatan pengetahuan guru tentang metode <i>caring education</i> dalam pembelajaran dan pencegahan bullying	89%
3	Peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan komunikasi empatik dan pendekatan reflektif di kelas	88%
4	Kebermanfaatan program PKM dalam membangun budaya sekolah yang inklusif dan bebas bullying	90%
5	Efektivitas tahapan pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan keterampilan guru dan partisipasi siswa	87%
6	Perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif dalam berinteraksi sosial setelah mengikuti program	86%
7	Dukungan kepala sekolah dan guru terhadap keberlanjutan program pencegahan bullying dengan <i>caring education</i>	90%
8	Keterlibatan siswa dalam diskusi, refleksi, dan kegiatan pencegahan bullying di sekolah	85%
9	Penyampaian materi dan metode pelatihan mudah dipahami dan aplikatif	94%
10	Kepuasan mitra (guru, siswa, sekolah) terhadap layanan dan pendampingan Tim Pengabdian	95%

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan baik bagi siswa maupun guru. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai kepedulian dan empati dalam mencegah bullying dengan capaian sebesar 91%. Hal ini menandakan bahwa materi dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan telah berhasil menanamkan kesadaran sosial yang lebih tinggi kepada para siswa. Di sisi lain, guru juga mengalami peningkatan pengetahuan tentang metode *caring education* 89% dan kemampuan dalam menerapkan komunikasi empatik serta pendekatan reflektif di kelas 88%, yang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam memperkuat kompetensi profesional guru untuk menciptakan lingkungan

belajar yang aman dan suportif. Beberapa studi menunjukkan bahwa adanya relasi interpersonal, empati, dan tanggung jawab sosial terbukti efektif dalam menciptakan iklim sekolah yang positif dan menurunkan angka perilaku bullying [12], [13].

Program ini juga terbukti efektif dalam membangun budaya sekolah yang inklusif dan bebas bullying, dengan tingkat ketercapaian sebesar 90%. Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pelatihan hingga pendampingan, dinilai berhasil meningkatkan keterampilan guru serta partisipasi aktif siswa 87%. Perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif juga terlihat, dengan skor ketercapaian sebesar 86%. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi, refleksi, dan berbagai kegiatan pencegahan bullying mencapai angka 85% yang mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya menjadi objek program, tetapi juga terlibat aktif sebagai subjek yang berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan budaya sekolah yang positif dan inklusif [14], [15].

Dari sisi pelaksanaan, penyampaian materi oleh Tim Pengabdian dinilai sangat baik dengan ketercapaian tertinggi sebesar 94%. Materi pelatihan yang mudah dipahami dan aplikatif menjadi kunci dalam memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan berjalan efektif [16]. Tingginya tingkat kepuasan mitra 95% terhadap layanan dan pendampingan yang diberikan menjadi indikator keberhasilan lain dari kegiatan PKM ini. Selain menunjukkan profesionalitas Tim Pengabdian, hal ini juga memperlihatkan adanya dukungan dan komitmen dari kepala sekolah serta guru 90% terhadap keberlanjutan program *caring education* di MA Safinatul Huda. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya menjawab kebutuhan mitra, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membentuk ekosistem pendidikan yang lebih peduli, empatik, dan bebas dari bullying [17].

KESIMPULAN

Kesimpulan dari program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat dirumuskan ke dalam tiga poin utama. Pertama, program ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kepedulian dan empati sebagai dasar dalam pencegahan bullying, dengan tingkat ketercapaian sebesar 91%. Kedua, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru MA Safinatul Huda terkait metode *caring education*, termasuk kemampuan menerapkan komunikasi empatik dan pendekatan reflektif di kelas, dengan capaian rata-rata sebesar 88,5%. Ketiga, kegiatan pelatihan dan pendampingan berhasil mendorong partisipasi aktif siswa serta menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan bebas bullying, didukung oleh keterlibatan kepala sekolah dan guru dengan tingkat ketercapaian sebesar 90%. Dengan tingkat kepuasan mitra yang tinggi terhadap layanan Tim Pengabdian 95% serta penyampaian materi yang mudah dipahami dan aplikatif (94%), dapat disimpulkan bahwa program PKM ini memberikan dampak yang nyata dan positif terhadap seluruh elemen sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *caring education* relevan dan efektif dalam membentuk lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi pijakan untuk replikasi dan pengembangan lebih lanjut, baik dalam lingkup sekolah menengah maupun satuan pendidikan lainnya, agar dapat mencetak generasi yang memiliki empati sosial tinggi, tangguh secara emosional, serta mampu menciptakan ruang interaksi yang sehat dan bebas dari perundungan.

PERSANTUNAN

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Kementerian Pendidikan Tinggi, serta Lembaga Penelitian



dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara atas kepercayaan dan dukungan hibah pengabdian masyarakat yang diberikan kepada Tim Pengabdian. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, para guru, tenaga kependidikan dan siswa MA Safinatul Huda Sowon Kedung Jepara yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan program ini. Antusiasme, keterbukaan, dan partisipasi aktif seluruh pihak di MA Safinatul Huda sangat berkontribusi dalam keberhasilan implementasi program *caring education* untuk pencegahan bullying serta menjadi bukti nyata kolaborasi yang produktif antara perguruan tinggi dan masyarakat.

REFERENSI

- [1] S. Rahmad. (2024). CHILD-FRIENDLY SCHOOLS IN PRIMARY EDUCATION INSTITUTIONS. *Al-Adzka J. Ilm. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 14, no. 2, pp. 121–134. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v14i2.13738>
- [2] M. Syahrudin, F. Pongpalilu, S. Aisyah, and R. A. Maing. (2025). THE CONSEQUENCES OF BULLYING: ANALYZING ITS EFFECTS ON STUDENT ACHIEVEMENT AND PSYCHOLOGICAL WELL-BEING. *Al Qalam J. Ilm. Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 19, no. 2, pp. 1065–1076. <https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4833>
- [3] M. Ahyia. (2024). THE EFFECTIVENESS OF USING SYMBOLIC MODELING TECHNIQUE THROUGH EMPATHY TRAINING TO OVERCOME BULLYING BEHAVIOR OF STUDENTS IN RAUDHATUL ATHFAL. *Quanta J.*, vol. 8, no. 3, pp. 162–176. <https://doi.org/10.22460/quanta.v8i3.5018>
- [4] T. A. M. Mohan and A. Y. A. Bakar. (2021). A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON THE EFFECTS OF BULLYING AT SCHOOL. *SCHOULID Indones. J. Sch. Couns.*, vol. 6, no. 1, p. 35. <https://doi.org/10.23916/08747011>
- [5] D. R. Febriansyah and Y. Yuningsih. (2024). FENOMENA PERILAKU BULLYING SEBAGAI BENTUK KENAKALAN REMAJA DI SMK-TI PEMBANGUNAN CIMAH. *Lindayasos J. Ilm. Perlindungan dan Pemberdaya. Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–33. <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v6i1.1177>
- [6] L. Sarbaini. (2025). SOSIALISASI ANTI-BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASANDI LINGKUNGAN SEKOLAH SMAN 4 MEDAN. *Masy. J. Pengabdian*, vol. 2, no. 1, pp. 98–105. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i1.361>
- [7] Gaffney. (2021). WHAT WORKS IN ANTI-BULLYING PROGRAMS? ANALYSIS OF EFFECTIVE INTERVENTION COMPONENTS. *J. Sch Psychol*, vol. 85, pp. 37–56. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.12.002>
- [8] Damayanti. (2019). BULLYING DI SEKOLAH: PENGERTIAN, DAMPAK, PEMBAGIAN DAN CARA MENANGGULANGINYA. *Pedagogia*, vol. 17, no. 1, pp. 55–66. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- [9] R. S. Pradana, F. C. Kartika, and R. A. Rachmaningrum. (2025). PERILAKU BULLYING DAN UPAYA GURU BK DALAM MENGATASINYA. *Aliansi J. Hukum, Pendidik. dan Sos. Hum.*, vol. 2, no. 1, pp. 264–273. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i1.758>
- [10] Losada. (2021). SERVICE-LEARNING IN EUROPE. DIMENSIONS AND UNDERSTANDING FROM ACADEMIC PUBLICATION. *Front. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–13. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.604825>
- [11] Aulia. (2024). PENTINGNYA PENDIDIKAN EMPATI UNTUK MENGURANGI KASUS BULLYING DI SEKOLAH DASAR. *J. Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, vol. 2, no. 1, pp. 71–79. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.291>



- [12] R. Hikmat, S. Suryani, I. Yosep, and R. Jeharsae. (2024). EMPATHY'S CRUCIAL ROLE: UNRAVELING IMPACT ON STUDENTS BULLYING BEHAVIOR - A SCOPING REVIEW. *J. Multidiscip. Healthc.*, vol. 17, no. July, pp. 3483–3495. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S469921>
- [13] Aulia, Kholisoh. (2024). PENTINGNYA PENDIDIKAN EMPATI UNTUK MENGURANGI KASUS BULLYING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)*, 2024, vol. 2, no.1 pp. 71-79. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.291>
- [14] S. A. Pranajaya, S. Mahmud, J. Mengki, S. I. Shadiqin, and S. Silahuddin. (2024). EDUKASI KARAKTER ANTI-BULLYING MELALUI METODE SOSIALISASI PADA SISWA DI YLPI MAHYAL ULUM AL-AZIZIYAH ACEH BESAR. *J. Ris. dan Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–14. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v4i2.4240>
- [15] B. Subasman. (2025). IMPROVING CHARACTER EDUCATION THROUGH A HOLISTIC APPROACH IN SUPPORTING THE ACHIEVEMENT OF SDGS 4 IN SECONDARY SCHOOLS. *Indones. J. Adv. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 265–278. <https://doi.org/10.55927/ijar.v4i3.14034>
- [16] S. Mehner. (2024). HOW TO MAXIMIZE THE IMPACT OF WORKPLACE TRAINING: A MIXED-METHOD ANALYSIS OF SOCIAL SUPPORT, TRAINING TRANSFER AND KNOWLEDGE SHARING. *Eur. J. Work Organ. Psychol.*, vol. 34, no. 2, pp. 201–217. <https://doi.org/10.1080/1359432X.2024.2319082>
- [17] C. Utami. (2024). SOSIALISASI PENGABDIAN MASYARAKAT (PKM) DI SMA 1 HANG TUAH JAKARTA SELATAN. *J. Hum. dan Sos. Sains*, vol. 1, no. 3, pp. 336–441. <https://humaniorasains.id/jhss/article/view/44>

